



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT DALAM TRADISI MUNJUNG DI DUSUN BANGUN SARI SATU DESA BANTAN AIR

No	Nama Penulis	Email
1	Charisma Tusiva	carismatusifa@gmail.com
2	Robiah	robiah07@gmail.com

¹SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

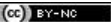
² SekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

 carismatusifa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tema tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi Munjung Di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi munjung. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi munjung dan bagaimana gambaran tradisi munjung di dusun bangun sari satu desa bantan air. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di desa bantan air. Subjek dalam penelitian ini ialah tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pendidikan dan objek dalam penelitian ini ialah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi munjung di dusun bangun sari satu desa bantan air. Populasi yang diambil penulis dalam penelitian ini ialah masyarakat dusun bangun sari satu desa bantan air. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan analisis yang dilakukan dengan cara mencari data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis adapun nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi munjung ini ialah ada nilai akhlak, sosial ibadah dan nilai tanggung jawab. Untuk nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi munjung di dusun bangun sari satu desa bantan air ini dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian bahwa nilai-nilai pendidikan masih tetap dilaksanakan sampai dengan saat ini.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Munjung*

 ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Di Desa Bantan Air tepatnya di Dusun Bangun Sari Satu terdapat salah satu tradisi yang mana tradisi ini merupakan tradisi turun temurun dari orang tua terdahulu dan sampai sekarang masih terus dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bantan Air. Tradisi tersebut ialah tradisi munjung.

Munjung atau punjungan merupakan pemberian nasi/ makanan kepada orang yang lebih dituakan, bisa itu orang tua, abang ataupun kakak. Munjung didesa bantan air ini pula diberikan

karena ada beberapa hal. Yang pertama, punjungan ini diberikan kepada orang yang lebih dituakan ketika hendak menjelang hari raya idul fitri dan yang kedua, punjungan ini diberikan kepada orang yang lebih dituakan karena mempunyai hajat ataupun hendak melaksanakan pesta. Contohnya orang yang mempunyai hajat untuk melaksanakan aqiqah, disini tuan rumah akan memberikan punjungan kepada dukun bayi yang telah membantu proses melahirkan ataupun membantu memandikan dan mengurus bayi bahkan orang tua nya selama 3 hari bahkan seminggu setelah bayi itu dilahirkan.

Punjungan ini biasanya diberikan dengan menggunakan rantang yang berisi berbagai macam makanan mulai dari nasi, lauk pauk, sayur, kue bahkan buah-buahan. Sedangkan untuk tempat nasinya sendiri biasa menggunakan tempat nasi yang ditutup dengan menggunakan daun pisang dan di tutup kembali dengan menggunakan jilbab segi empat yang diikat diantara tempat nasi tersebut.

Untuk tradisi munjung yang dilaksanakan pada saat menjelang hari raya idul fitri ini sendiri memang dilakukan oleh semua masyarakat desa bantan air tepatnya didusun bangun sari satu. Biasanya punjungan ini mulai diberikan pada saat memasuki puasa pertengahan sampai dengan menjelang hari raya idul fitri.

Seharusnya dengan adanya tradisi munjung ini bisa semangkin mempererat tali silaturahmi atau tali persaudaraan didalam sebuah lingkungan keluarga ataupun didalam lingkungan sekitar. Karena munjung ini merupakan salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang kita kepada orang tua maupun keluarga kita. Selain itu, didalam munjung ini kita memiliki niat baik untuk memberikan sebagian rezeki yang kita punya kepada sesama saudara kita.

Tapi nyatanya, ada juga yang menjadikan punjungan ini seperti ajang perlombaan. Dimana orang yang sudah diberikan punjungan akan memberikan penilaian terhadap makanan yang telah diterima dan akan membuat makanan yang lebih mewah dari orang sebelumnya. Jadi disini, untuk orang keuangannya tengah kebawah akan merasa minder untuk memberikan punjungan kepada orang yang memberikan dengan jenis makanan yang mewah tersebut karena makanan yang dia masak hanya makanan seadanya sesuai dengan biaya yang mereka punya.

Tradisi munjung ini pada dasarnya memang memiliki banyak manfaat dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung disetiap pelaksanaannya seperti nilai silaturahmi dan nilai ibadah yang mencakup hubungan kepada Allah SWT, selain itu banyak lagi nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang bisa membawa kehidupan masyarakat menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang tradisi munjung yaitu Soemantri pada tahun 2020 dengan judul penelitian “ Hubungan Tradisi Munjung Dengan Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Panjalin Lor Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.” Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa tradisi munjung ini menumbuhkan sikap keagamaan warga yang terpelihara dengan pola kearifn lokal yang lebih banyak dipengaruhi oleh moto juang hidup orang sunda yaitu “*silih asih, silih asah dan silih asuh*”. Munjung sebagai tradisi dan budaya bagi warga panjlin lor menjadi spirit dari sikap keagamaan dengan tidak memandang bahwa munjung adalah sebagai bentuk peningkatan pada praktik keagamaan (islam) yang akan tetap dilakukan karena sebagai bentuk *ngarumat* budaya, memelihara tradisi yang baik guna mengingat perjuangan para buyut yang sudah berjasa terhadap masyarakat sekaligus memelihara dan menjaga kebersamaan antarwarga desa panjalin lor. (Soemantri, 2020)

Dari penelitian diatas, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah penelitian diatas sama-sama meneliti tentang tradisi munjung atau pun punjungan. untuk perbedaannya ialah penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan tradisi munjung dengan sikap keagamaan masyarakat sedangkan penelitian penulis meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi Munung Di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan cara kerja wawancara dan kemudian dikelola sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian dengan tujuan yang diinginkan. Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, Sumber data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung data dari beberapa buku, jurnal, e-book.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Dibawah ini adalah sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang tradisi munjung di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Tradisi Munjung Di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Juwariah bahwa tradisi munjung di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air ini dilaksanakan karena beberapa hal, yang pertama tradisi munjung ini dilaksanakan pada saat puasa menjelang hari raya. Didalam tradisi ini yang diberikan punjungan ialah orang tua, kakak yang dianggap lebih tua dan tetangga sekitar rumah. Selanjutnya dilaksanakan pada saat memiliki acara ataupun hajatan. Didalam munjung ini, punjungan diberikan kepada kepala desa, ketua rewang dan dukun atau tokoh-tokoh yang ada didusun bangun sari satu.

Punjungan menjelang hari raya biasanya diberikan mulai dari jam 14.00 WIB. Hal ini dilakukan karena untuk mengantisipasi supaya si orang yang akan diberi punjungan tidak memasak karna akan diberikan punjungan tersebut. Untuk isian punjungan ini biasanya nasi atau ketupat, lauk pauk, sayur dan makanan penutup seperti kue atau buah-buahan. Untuk tempat nasi biasanya diletakkan ditempat nasi dan dibungkus dengan menggunakan kain jilbab. Sedangkan untuk tempat lauk pauk, sayur dan makanan penutup lainnya dimasukkan kedalam rantang.

3.1.2 Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi Munjung Di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mulyono bahwa didalam tradisi munjung ini terdapat beberapa nilai pendidikan Islam seperti nilai akhlak yang bisa dilihat dengan cara bagaimana kita menghormati kedua orang tua atau kakak dengan cara memberikan makanan atau sebagian rezeki yang kita punya berupa makanan kepada kedua orang tua atau kakak yang dianggap lebih tua. Selain itu terdapat juga nilai sosial yang terdapat dalam hal saling memberikan, disini selain memberikan makanan atau punjungan kepada orang tua, disini kita juga memberikan makanan atau punjungan kepada tetangga sebelah rumah kita. Selanjutnya terdapat nilai ibadah seperti bersedekah yaitu memberikan sebagian rezeki yang kita punya kepada orang sekeliling tempat tinggal kita. Selain itu dikatakan juga bahwa

tradisi munjung ini sesuai dengan ajaran islam. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam tradisi munjung ialah seorang anak yang memuliakan orang tua dan berbakti kepada kedua orang tua dengan cara memberikan sebagian rezeki yang kita punya kepada orang tua. (wawancara Bapak Mulyono, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Madun bahwa didalam tradisi munjung ini terdapat nilai tanggung jawab yang mana dalam tradisi ini seorang anak wajib memberikan punjungan kepada orang tuanya sebagai bentuk perhatian anak terhadap orang tuanya. Selain itu terdapat juga nilai sosial didalam tradisi ini yaitu karena tradisi munjung ini merupakan suatu bentuk saling berbagi kepada sesame baik itu kerabat maupun orang lain. Karena setelah kita memberikan punjungan kepada orang tersebut, orang tersebut akan memberikan balasan berupa punjungan juga pada hari yang berbeda. (Wawancara Bapak Madun, 2023)

Dari wawancara antara penulis dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pendidikan yang mengerti tentang tradisi munjung yang selama ini berlangsung didusun bangun sari satu desa bantan air, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi munjung ini merupakan suatu tradisi atau kebiasaan yang baik untuk terus dilaksanakan dan sesuai dengan ajaran islam. Karena tradisi munjung ini bukan hanya suatu kebiasaan yang biasa melainkan suatu kebiasaan yang dapat memberikan pengaruh positif untuk orang-orang kedepannya dan juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga dapat membentuk kepribadian seseorang untuk dapat lebih baik bersosialisasi kepada masyarakat umum dan juga dapat membentuk akhlak terhadap sesama manusia dengan senantiasa menjaga tali persaudaraan dalam lingkungan keluarga maupun lainnya. Kemudian dengan tradisi munjung ini juga dapat membuat kita sesama umat manusia untuk saling menghormati, saling berbagi dan juga saling memberi.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Gambaran Tradisi Munjung Di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air

Tradisi munjung merupakan sebuah tradisi suku jawa yang dilaksanakan oleh seluruh kaum muslim dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antar sesama keluarga dan juga untuk memberikan sebagian rezeki yang kita dapat kepada sanak saudara. Tradisi munjung ini merupakan hal yang wajib diberikan oleh anak kepada orang tuanya atau kepada kakak

yang dianggap lebih tua dari pada dia. Karena pada dasarnya munjung ini merupakan salah satu bentuk rasa perhatian anak kepada orang tuanya. Jadi disini anak akan merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan punjung kepada orang tuanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Munjung ini bisa mulai diberikan pada saat memasuki puasa ke 2 minggu sampai dengan menjelang hari raya. Disini kita memberikan sebuah rantang yang berisikan nasi, lauk pauk, sayur dan juga makanan ringan seperti kue ataupun buah kepada orang tua ataupun kakak kita. Untuk isian disini tidak harus ditetapkan semua ada, tetapi tetap dengan kemampuan bagaimana kita akan memberikan kepada orang tua kita nantinya.

Jadi, tradisi munjung yang ada di dusun bangun sari satu desa bantan air ini sangat sejalan dengan nilai islam dan juga nilai pendidikan Islam seperti nilai akhlak dan nilai sosial.

3.2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi Munjung Di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama yaitu bapak Mulyono, bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalam proses pelaksanaan tradisi munjung tersebut yaitu :

a. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlakukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. (Muhamad Hasbi, 2020)

Adapun nilai akhlak yang terdapat dalam tradisi munjung ialah terdapat dalam hal bagaimana kita menghormati orang tua atau kakak yang dianggap lebih tua dari kita. Jadi disini kita wajib menghormatinya dengan cara memberikan sebagian rezeki yang kita punya kepada orang tua berupa makanan seperti nasi, lauk, sayur dan makanan penutup seperti buah-buahan atau kue. Jika orang tua kita sudah tiada, disini kita juga bisa memberikan kepada kakak yang lebih tua karena disini kakak bisa menjadi pengganti untuk orang tua kita.

b. Nilai Sosial

Nilai Sosial merupakan tindakan, prilaku manusia yang dianggap baik untuk masyarakat. Manusia yang memiliki nilai sosial berarti dapat dikatakan manusia yang berperilaku baik, semua tindakan akan mencerminkan yang baik pula.

Manusia yang memiliki interaksi yang baik maka akan menciptakan hubungan yang baik antar sesama individu ataupun dalam suatu kelompok.

Untuk nilai sosial yang terdapat dalam tradisi munjung ialah terdapat dalam hal saling memberikan dan berbagi, karena selain kita memberikan punjungan kepada orang tua kita dan kakak juga memberikan punjungan ini kepada tetangga sebelah rumah, hal ini dilakukan karena kita juga ingin membagikan sebagian rezeki yang kita punya kepada tetangga. Bisa dikatakan saling memberikan disini ialah jika kita memberikan suatu pujungan kepada tetangga sebelah rumah kita, maka biasanya mereka juga akan kembali memberikan punjungan kepada kita.

Selain itu, ada juga nilai sosial seperti silaturahmi, bisa dilihat dengan adanya tradisi munjung ini akan semakin mempererat tali silaturahmi antara anak dan orang tua, antara kakak dan adik maupun antar sesama tetangga sebelah. Karena jika bukan dengan punjungan ini, mungkin akan jarang ada komunikasi karena semua akan sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

c. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah merupakan bentuk perilaku taat dan bertakwa kepada Allah SWT. Ibadah ini sesuatu hal yang wajib dilaksanakan karena ini merupakan nilai pokok dari bentuk keimanan kita kepada Allah SWT.

Adapun nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi munjung ini ialah bersedekah yaitu dengan cara kita memberikan makanan kepada orang lain disekeliling kita baik itu tetangga maupun orang luar lainnya dengan bentuk punjungan. Karena dalam hal ini orang yang kita beri punjungan bukan hanya orang tua dan kakak saja, tetapi ada orang lain juga seperti tetangga sekeliling rumah kita.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan tokoh pendidikan yaitu bapak Madun. Didalam proses pelaksanaan tradisi munjung terdapat nilai-nilai pendidikan lain seperti :

1. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam tradisi munjung disini dicerminkan melalui bentuk tanggung jawab anak dalam memberikan punjungan kepada orang tua. Bisa dikatakan bentuk tanggung jawab disini ialah karena disini seorang anak harus memberikan punjungan kepada orang tuanya sebagai bentuk perhatian maupun kasih sayang dari seorang anak kepada orang tuanya.

Menurut penulis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi munjung di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air adalah nilai akhlak yaitu bagaimana cara kita menghormati orang tua maupun kakak yang lebih tua. Setelah itu, terdapat nilai sosial yaitu berupa saling memberikan punjungan dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antar keluarga maupun masyarakat, nilai ibadah yaitu bersedekah dengan cara memberikan sebagian rezeki berupa punjungan kepada orang lain. Dan yang terakhir adanya nilai tanggung jawab yaitu tanggung jawab anak dalam memberikan punjungan kepada orang tuanya atau kakak yang lebih tua dari dia.

4. Simpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara, dapat peneliti simpulkan:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi munjung di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air ialah:
 - a. Nilai Akhlak.

Nilai Akhlak yang terdapat dalam tradisi munjung ini bisa dilihat dari bagaimana cara kita menghormati orang tua atau orang yang dianggap lebih tua seperti kakak.
 - b. Nilai Sosial.

Nilai Sosial yang terdapat dalam tradisi munjung ini ialah terdapat dalam hal bagaimana cara kita berinteraksi kepada orang yang lebih dituakan. Selain itu ada juga nilai sosial seperti silaturahmi kerumah orang yang kita beri punjungan.
 - c. Nilai Ibadah.

Nilai Ibadah dalam tradisi munjung ini ialah terdapat dalam hal kita memberikan sedekah kepada orang sekeliling kita seperti tetangga sebelah rumah berupa makanan dalam bentuk punjungan.
 - d. Nilai Tanggung Jawab.

Nilai Tanggung Jawab yang terdapat dalam tradisi munjung ini ialah terdapat dalam tanggung jawab seorang anak dalam memberikan sebagian rezeki yang dia punya berupa punjungan kepada orang tuanya.

2. Tradisi Munjung merupakan sebuah tradisi suku Jawa yang dilaksanakan oleh seluruh kaum muslim dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antar sesama keluarga dan juga untuk memberikan sebagian rezeki yang kita dapat kepada sanak saudara. Tradisi munjung ini merupakan suatu keharusan yang diberikan oleh anak kepada orang tuanya atau kepada kakak yang dianggap lebih tua. Karena pada dasarnya munjung ini merupakan salah satu bentuk rasa perhatian anak kepada orang tua.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasbi, Muhammad, *Ahlak Tasawuf*, Yogyakarta: TrustMedia, 2020.
- Nopitasari, *Nilai-nilai desa yang harus kita pelihara sosial, moral, Agama*, Yogyakarta: CV Hijaz Pustaka Mandiri, 2019.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rosalia, Diana, *Tradisi Punjungan Pada Perkawinan Masyarakat Jawa Transmigran (Studi Kasus: Masyarakat Jawa Di Jorong Sungai Tenang, Nagari Kunangan Pabrik Rantang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)*, Vol.1: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2020.
- Somantri, "Hubungan Tradisi Munjung Dengan Sikap Keagamaan Masyarakat Desa Panjalin Lor Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, (Vol.5: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam), 2020.
- Susfenti, N. Erna Marlina dan Rini Febriantini, *Tradisi Munjung Dalam Pernikahan Di Desa Koranji Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang-Banten*, Vol.23: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, 2022
- Wawancara dengan Bapak Madun selaku tokoh pendidikan di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air.
- Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku tokoh Agama di Dusun Bangun Sari Satu Desa Bantan Air.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008.